

Pemahaman tentang Tuberkel Montgomery pada Ibu Hamil dan Menyusui di RT 03 Desa Mekarjaya Kabupaten Muaro Jambi

Hesty^{1*}, Nurfitriani²

^{1,2}Prodi D III Keperawatan, STIKes Baiturrahim Jambi
Jln. Prof. M.Yamin, SH No. 30 Lebak Bandung, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: hestywiqi@gmail.com

Abstract

Pregnancy will change many things in your body, including your breasts. In addition to getting bigger, the nipples may become more sensitive than usual. Other changes are related to the glands around the breast area, to be precise in the areola. This change is the appearance of a lump in the breast during pregnancy and breastfeeding. This condition, known as the Montgomery tubercles, is normal. An initial survey of 3 mothers, the problem encountered was a lack of understanding about lumps that appeared in the nipple area (Montgomery tubercle). The purpose of this activity is to provide an understanding and increase in knowledge about Montgomery tubercles at RT 03 Mekarjaya Village, Muaro Jambi Regency. Lecture and discussion counseling methods with a time of approximately 40 minutes, preceded by a pre test and ended with a post test, using a questionnaire. Target numbered 16 people. This activity was carried out in October 2021. The results obtained were that 90% of mothers understand about Montgomery's glands and don't need to worry about it. If there are no signs and symptoms that point to breast cancer, there is no need to worry..

Keywords: areola, breast, montgomery gland

Abstrak

Kehamilan akan mengubah banyak hal pada tubuh, termasuk payudara. Selain bertambah besar, puting susu mungkin jadi lebih sensitif dari biasanya. Perubahan lainnya berkaitan dengan kelenjar yang berada di sekitar area payudara, tepatnya di areola. Perubahan ini adalah munculnya benjolan di payudara saat hamil dan menyusui. Kondisi yang dikenal dengan istilah tuberkel Montgomery ini tergolong normal. Survey awal pada 3 orang ibu, permasalahan yang ditemui adalah kurangnya pemahaman tentang benjolan yang muncul di area puting susu (tuberkel montgomery). Tujuan pada kegiatan ini memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang tuberkel Montgomery di RT 03 Desa Mekarjaya Kabupaten Muaro Jambi. Metode penyuluhan ceramah dan diskusi dengan waktu lebih kurang 40 menit, didahului pre test serta diakhiri dengan post test, menggunakan kuisioner. Sasaran berjumlah 16 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada BulanOktober 2021. Hasil yang di dapat bahwa 90 % ibu-ibu memahami tentang kelenjar Montgomery dan tidak perlu cemas akan hal tersebut. Jika tidak ada tanda dan gejala yang mengarah kepada kanker payudara maka tidak perlu dikhawatirkan.

Kata Kunci : areola, kelenjar montgomery, payudara

PENDAHULUAN

Payudara merupakan organ yang penting bagi kaum perempuan, karena organ payudara merupakan bagian dari organ reproduksi yang fungsi utamanyamenyekresi air susu (Syiaifuddin,2009). Payudara adalah tumpukan kelenjar, lemak, dan jaringan fibrosa yang posisinya di atas muskulus pektoralis yang berada pada dinding dada, dilekatkan pada dinding dada oleh ligament cooper. Bentuk payudara bervariasi, yaitu separuh bulatan, kerucut, bergelantung, buah pir, tipis dan datar. (Maryunani, 2012)

Fungsi utama payudara dalam kaitannya sebagai fungsi memproduksi adalah

menghasilkan air susu untuk nutrisi bayi yang baru dilahirkan sampai pada usia tertentu. (Maryunani, 2012). Pada wanita yang tidak hamil, berat payudara sekitar 200 gram, wanita hamil 600 gram, dan wanita menyusui sekitar 800 gram. (Maryunani, 2012). Anatomi payudara dilihat dari luar, payudara terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu korpus (badan), areola, dan puting susu yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut : Korpus merupakan bagian yang paling besar. Korpus mammae terdiri dari parenkhim dan stroma. a) Parenkhim Parenkhim merupakan suatu struktur yang terdiri dari alveolus, lobulus, lobus, duktulus, dan duktus laktiferus. Alveolus adalah unit terkecil yang memproduksi susu. Bagian dari alveolus adalah sel aciner, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos dan pembuluh darah. Lobulus adalah kumpulan dari alveolus. Sedangkan lobus yaitu kumpulan beberapa lobulus yang berkumpul menjadi 15-20 lobus pada tiap payudara. Duktus adalah cabang dari lobus. Sedangkan duktus laktiferus adalah cabang dari duktuli yang terdiri dari 15-25 duktus laktiferus. b) Stroma Stroma payudara terdiri dari jaringan ikat, jaringan lemak, pembuluh darah, saraf, dan pembuluh limpa. (Maryunani, 2012).

Areola merupakan bagian yang lebih berpigmen (berwarna lebih gelap) disekeliling puting. Pada areola inilah saluran kelenjar montgomery yang merupakan kelenjar keringat terbesar, bermuara. Fungsi kelenjar ini untuk mengeluarkan cairan yang melembakan dan melindungi areola sewaktu menyusui. Selain itu pada areola juga terdapat otot polos dan ujung-ujung serabut saraf. (Kania, N. 2018)

Areola merupakan dasar papilla mammae atau puting, yakni berupa daerah kulit yang berbentuk cakram dan lebih berpigmen di sekeliling puting. Pada wanita yang belum pernah melahirkan, areola berwarna merah muda. Pada kehamilan berusia 2 bulan, areola mammae menjadi lebih lebar dan lebih gelap. Derajat pigmentasi berkurang setelah laktasi, tetapi warnanya tidak pernah kembali ke warna asal. Di bawah areola merupakan gudang susu yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Gudang susu tersebut sebenarnya adalah duktus yang melebar membentuk sinus atau ampulla. Sinus laktiferus adalah saluran di bawah areola yang besar melebar, akhirnya memusat ke dalam puting dan bermuara ke luar. Di dalam dinding alveolus maupun saluran-saluran terdapat otot polos yang bila berkontraksi dapat memompa ASI keluar. (Maryunani, 2012)

Areola mengandung sejumlah kelenjar, misalnya kelenjar sebacea dan kelenjar Montgomery. Kelenjar sebacea sangat membesar sewaktu hamil dan laktasi. Kelenjar sebacea berfungsi sebagai tuberkel subkutaneus yang mensekresi lemaknya guna pelumasan selama laktasi. Kelenjar Montgomery berfungsi sebagai kelenjar minyak yang mengeluarkan cairan agar puting tetap lunak dan lentur. Artinya, kelenjar Montgomery adalah kelenjar keringat besar yang salurannya bermuara pada areola. Kelenjar ini mengeluarkan cairan yang berfungsi melumaskan dan melindungi areola sewaktu menyusui. (Maryunani, 2012)

Selain itu pada areola juga terdapat otot polos dan ujung-ujung serabut saraf dalam puting dan areola adalah mengurangi dan mengosongkan sinus laktiferus waktu menyusui. Puting Susu (Papila mammae) Puting susu (papilla mammae) merupakan sebuah proyeksi berbentuk silindris atau kerucut dan di sebelah bawah bagian tengah aspek anterior kelenjar mammae. (Maryunani, 2012) Terletak setinggi interkosta IV, tetapi terhubung adanya variasi bentuk dan ukuran payudara maka letaknya akan bervariasi.

Pada delapan tempat ini terdapat lubang-lubang kecil yang merupakan muara dari duktus laktiferus, ujung-ujung serat saraf, pembuluh darah, pembuluh getah bening, serat-serat otot polos yang tersusun secara sirkuler sehingga bila ada kontraksi maka duktus laktiferus akan memadat dan menyebabkan puting susu ereksi, sedangkan serat-serat otot yang longitudinal akan menarik kembali puting susu tersebut (Astutik, 2017). Artinya puting susu mengandung ujung-ujung saraf perasa yang sensitif, dan otot polos yang

berkontraksi bila ada rangsangan. Dengan cakupanbibir bayi yang menyeluruh pada darah puting dan areola, maka ASI akan keluar dengan lancar. (Maryunani, 2012)

Bentuk puting ada empat, yaitu bentuk normal, pendek/datar (flat nipples), panjang, dan terbenam/masuk ke dalam (inverted nipples). Bentuk puting tidak selalu berpengaruh pada proses laktasi. Jadi, hal yang terpenting adalah puting susu dan areola dapat ditarik sehingga membentuk tonjolan seperti dot ke dalam mulut bayi. (Maryunani, 2012). Kehamilan akan mengubah banyak hal pada tubuh, termasuk payudara. Selain bertambah besar, puting susu mungkin jadi lebih sensitif dari biasanya. Perubahan lainnya berkaitan dengan kelenjar yang berada di sekitar area payudara, tepatnya di areola. Perubahan ini adalah munculnya benjolan di payudara saat hamil dan menyusui. Kondisi yang dikenal dengan istilah tuberkel Montgomery ini tergolong normal (Mandriwati, 2012).

Tuberkel Montgomery adalah benjolan kecil pada puting susu dan areola (area sekitar puting yang berwarna gelap). Hal ini wajar terjadi selama kehamilan dan menyusui. Kelenjar Montgomery bertugas mengeluarkan kelenjar minyak (sebasea) yang membantu melumasi aerola dan puting susu selama kehamilan dan menyusui. Karena itu, kelenjar ini akan membesar dan mempersiapkan ibu menghadapi masa menyusui (Marliandiani Y,2015).

Jumlah benjolan pada setiap orang berbeda-beda. Beberapa mungkin hanya memiliki sedikit, sementara yang lain mungkin punya lebih banyak. Wanita hamil mungkin memiliki antara 2-28 benjolan pada setiap puting susu, bisa juga lebih. Benjolan di payudara ini kadang menjadi lebih menonjol ketika puting mendapatkan stimulasi atau selama kehamilan dan menyusui. Benjolan serta areola bisa menjadi lebih berwarna gelap dan lebih besar. Penelitian telah menemukan antara 30-50 persen wanita hamil mengalami tuberkel Montgomery. Benjolan di payudara ini akan hilang dengan sendirinya. Namun, jika benjolan tampak meradang atau nyeri, mungkin kelenjar ini mengalami infeksi atau sedang tersumbat. Segera periksa ke dokter untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Kita bisa mengenali tuberkel Montgomery dengan mencari benjolan di payudara yang kecil dan timbul di sekitar areola. Namun, benjolan kecil ini juga bisa muncul di puting susu. Benjolan biasanya terlihat seperti beruntusan (Mulyani Ns, 2014).

Survey awal yang dilakukan di RT 03 Desa Mekarjaya yang beralamat di Lr. Family Desa Mekarjaya ibu hamil 4 orang dan ibu menyusui berjumlah 5orang. Sewaktu ada acara cukuran tetangga di RT 03 berkumpul ibu-ibu yang membantu terlaksananya acara tersebut. Diantara ibu-ibu itu ada yang mengatakan bahwa puting susunya muncul benjolan-benjolan kecil disekitar bagian yang kecoklatan. Mereka saling memberikan komentar atas pengalaman yang sama sewaktu hamil dan menyusui. Memberikan pendapat dan saran kepada temannya yang mengalami masalah dikarenakan ada yang belum mengerti tentang munculnya benjolan di area tersebut. Disini terlihat bahwa sebagian ibu-ibu hamil dan menyusui kurang memahami tentang benjolan yang muncul di areola di RT 03 Desa Mekarjaya. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 70 KK, dengan total seluruh warga berjumlah 210 orang, dengan rincian laki-laki 106 dan perempuan 104, ibu hamil berjumlah 7 orang dan ibu menyusui berjumlah 9 orang.

Berdasarkan uraian di atas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat maka tim PkM STIKes Baiturrahim ikut berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil dan menyusui tentang pemahaman tuberkel montgomery di RT 03 Desa Mekarjaya Kabupaten Muaro Jambi. Pemberian penyuluhan ini disepakati secara berkelompok untuk memudahkan penyampaian informasinya dan akan berkumpul di salah satu rumah warga.

Secara rinci masalah yang dihadapi oleh mitra dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

- a. Berdasarkan wawancara sebagian ibu-ibu hamil dan menyusui di RT 03 Desa Mekarjaya kurang memahami tentang tuberkel Montgomery.

- b. Akibat pandemic covid-19 sebagian ibu-ibu hamil dan menyusui di RT 03 Desa Mekarjaya jarang berkunjung ke pelayanan kesehatan.
- c. Sebagian ibu-ibu hamil dan menyusui ini terkadang malu untuk bertanya mengenai masalahnya di pelayanan kesehatan dan menganggap biasa saja benjolan tersebut.
- d. Penyuluhan atau edukasi mengenai tuberkel Montgomery belum pernah dilakukan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dengan sasaran ibu hamil dan menyusui sebanyak 9 orang di RT 03 Desa Mekarjaya Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ibu hamil dan menyusui mampu memahami tentang tuberkel Montgomery. Metode ceramah, dan diskusi telah dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya, dengan beberapa tahapan, tahapan persiapan, pada tahap ini tim mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada ibu hamil dan menyusui dan menghubungi pihak RT 03 untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dan dapat memutuskan tema untuk pendidikan kesehatan yang dilakukan. Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan kuisioner. Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang pemahaman tuberkel Montgomery selama 40 menit, serah terima leaflet, modul, cendera hati, dan diakhiri dengan penutupan. Monitoring dan evaluasi dengan meminta *feedback* secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan, serta tahapan terakhir adalah penulisan laporan dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehamilan akan mengubah banyak hal pada tubuh, termasuk payudara. Selain bertambah besar, puting susu mungkin jadi lebih sensitif dari biasanya. Perubahan lainnya berkaitan dengan kelenjar yang berada di sekitar area payudara, tepatnya di areola. Perubahan ini adalah munculnya benjolan di payudara saat hamil dan menyusui. Kondisi yang dikenal dengan istilah tuberkel Montgomery ini tergolong normal. Tuberkel Montgomery adalah benjolan kecil pada puting susu dan areola (area sekitar puting yang berwarna gelap). Hal ini wajar terjadi selama kehamilan dan menyusui (Mandriwati, 2012).

Kelenjar Montgomery bertugas mengeluarkan kelenjar minyak (sebacea) yang membantu melumasi aerola dan puting susu selama kehamilan dan menyusui. Karena itu, kelenjar ini akan membesar dan mempersiapkan ibu menghadapi masa menyusui. Jumlah benjolan pada setiap orang berbeda-beda. Beberapa mungkin hanya memiliki sedikit, sementara yang lain mungkin punya lebih banyak. Wanita hamil mungkin memiliki antara 2-28 benjolan pada setiap puting susu, bisa juga lebih. Benjolan di payudara ini kadang menjadi lebih menonjol ketika puting mendapatkan stimulasi atau selama kehamilan dan menyusui (Marliandiani Y, 2015).

Benjolan serta areola bisa menjadi lebih berwarna gelap dan lebih besar. Penelitian telah menemukan antara 30-50 persen wanita hamil mengalami tuberkel Montgomery. Benjolan di payudara ini akan hilang dengan sendirinya. Namun, jika benjolan tampak meradang atau nyeri, mungkin kelenjar ini mengalami infeksi atau sedang tersumbat. Segera periksa ke dokter untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Kita bisa mengenali tuberkel Montgomery dengan mencari benjolan di payudara yang kecil dan timbul di sekitar areola. Namun, benjolan kecil ini juga bisa muncul di puting susu. Benjolan biasanya terlihat seperti beruntusan

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Mekarjaya yaitu :

- a. Adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang tuberkel Montgomery.

- b. Peserta aktif dalam diskusi edukasi dan akan mengikuti saran dari tim pengabdian masyarakat untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan terdekat dan tidak malu untuk bertanya seputar masalah kesehatannya.

Evaluasi dari program kegiatan pengabdian masyarakat di RT 03 Desa Mekarjaya dimulai persiapan sampai dengan pelaksanaan semua berjalan lancar dan sesuai rencana, peserta aktif mengikuti setiap sesi acara edukasi dari tim pengabmas. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Program Studi D III Keperawatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Widyanto, 2014). Selain itu pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil dan menyusui dapat menurunkan ansietas secara bermakna (Sri, 2015). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan pada ibu hamil dan menyusui ini merupakan salah satu bentuk upaya kepedulian tim pengabdian terhadap kejadian tumor payudara ataupun kanker payudara sebagai langkah awal deteksi dini pencegahan karena sebagian ibu-ibu belum mengetahuinya.



Gambar 1. Pendidikan kesehatan



Gambar 2. Pendidikan Kesehatan



Gambar 3. Pendidikan kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari pihak mitra. Peserta pendidikan kesehatan aktif berdiskusi baik seputar tuberkel Montgomery tersebut ataupun permasalahan payudara lainnya. Diharapkan kepada masyarakat terutama

ibu-ibu hamil dan menyusui hendaklah selalu melakukan pemeriksaan kesehatan terkait permasalahan yang ada dan dialaminya. Kepada pihak RT agar lebih memfasilitasi warganya dalam mendapatkan informasi terkait masalah kesehatan di lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKes Baiturrahim Jambi yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini baik secara materil, moril dan administratif, Ketua PPPM, Ketua RT 03 dan warga Desa Mekarjaya Ibu hamil dan menyusui yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan lancar sesuai harapan, mahasiswa D III Keperawatan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik. (2017). *Payudara dan Laktasi* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Kania. (2018). *Payudara dan kelainannya*. PT Grafika Wangi Kalimantan.
- Mandriwati. (2012). *Asuhan kebidanan antenatal*. EGC.
- Marliandiani. (2015). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Salemba Medika.
- Maryunani. (2012). *Inisiasi menyusu dini, asi eksklusif dan manajemen laktasi*. TIM.
- Mulyani. (2014). *ASI dan panduan ibu menyusui*. Nuha Medika.
- Sri. (2022). Pelatihan kader tentang psikoedukasi keluarga sebagai support system ibu hamil di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 3 (1).
- Syaifuddin. (2009). *Fisiologi tubuh manusia*. Salemba Medika.
- Widyanto. (2014). *Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis*. Sorowajan.